

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pesat dalam teknologi informasi telah mengubah dunia bisnis dan audit yang membawa dampak signifikan dalam peran dan tanggung jawab auditor dalam menjaga integritas informasi keuangan. Semua kegiatan yang dilakukann auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan profesional dan moral dalam melaksanakan tugasnya. Selain komitmen terhadap organisasi, nampaknya kepuasan kerja juga dipengaruhi oleh orientasi profesional (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Kualitas audit mencakup keterampilan seorang auditor dalam mengidentifikasi dan menginformasikan ketidaksesuaian yang mungkin ada dalam sistem akuntansi klien, hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan terstruktur dalam melakukan pemeriksaan, bertujuan untuk menentukan sejauh mana panduan yang telah ditetapkan telah diterapkan secara efisien (Eksellen, 2022). Kualitas audit sangat penting karena memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan menjadi landasan untuk pengambilan keputusan (Dzikron & Purnamasari, 2021).

Kelemahan kualitas audit di Indonesia mencuat melalui tindakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik sebagai hasil audit laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (WanaArtha Life). Sanksi ini diberlakukan karena

adanya manipulasi kondisi oleh WanaArtha Life, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK dan publik dengan keadaan sebenarnya. Melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 pada tanggal 24 Februari 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (OJK, 2023).

Selain peristiwa tersebut, Menteri Keuangan juga menjatuhkan sanksi administratif kepada Akuntan Publik, dan Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap laporan keuangan SNP Finance. Pemeriksaan tersebut tidak ditemukan tindak kecurangan dalam laporan keuangan SNP Finance, namun demikian perusahaan tersebut masih menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan keuangan sebenarnya, yang berdampak merugikan berbagai pihak. Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah diaudit oleh AP dari KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan, dan menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian. Berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP Finance terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, yang mengakibatkan kerugian bagi banyak pihak (CNBC Indonesia, 2018).

Persepsi masyarakat akan dipengaruhi oleh adanya kasus-kasus tersebut. Setelah munculnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan, posisi akuntan publik dianggap sebagai pihak yang memberikan pendapat yang

wajar tentang laporan keuangan, dan profesi auditor merupakan profesi yang dianggap masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai dipertanyakan (Nuraisiah, Haerani, & Fazri, 2023). Terciptanya laporan keuangan yang dapat dipercayai oleh para pemangku kepentingan memerlukan adanya standar kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang mencakup ketepatan, ketelitian, dan relevansi informasi, menjadi semakin penting untuk memastikan kepercayaan dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kompetensi dan pengalaman auditor. Kompetensi dan pengalaman auditor, sebagai unsur penentu kualitas audit, kini dihadapkan pada perubahan paradigmatik akibat terciptanya lingkungan audit yang semakin terkoneksi dan berbasis teknologi. Kemajuan dalam teknologi informasi audit telah menghasilkan perangkat yang dapat mendukung auditor dalam menjalankan tugasnya, yang disebut sebagai Teknik Audit Berbantuan Komputer (Computer-Assisted Audit Techniques/CAATs) (Susanto et al., 2023).

Kompetensi merupakan sikap auditor yang sangat penting. Kegagalan auditor dapat berdampak besar, mulai dari salah tafsir Standar Audit hingga ketidakmampuan mereka untuk menemukan kecurangan klien, sehingga opini yang diterbitkan tidak valid (Santoso et al., 2020). Auditor yang kompeten adalah mereka yang mahir dalam teknologi, memahami prosedur audit, dan melaksanakannya dengan benar (Yuriski & Kuntadi, 2022). Kompetensi auditor juga dapat ditunjukkan melalui kemampuan mereka

dalam mengatasi perkembangan teknologi. Auditor yang mahir dalam teknologi dapat menggunakan alat dan analisis data yang canggih, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit.

Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam menjalankan prosedur audit dan memberikan pendapatnya tentang laporan audit (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Setiap auditor memiliki pengalaman yang berbeda, jadi akan berbeda dalam melihat dan menanggapi informasi yang diperoleh selama pemeriksaan dan memberi pendapat mengenai kesimpulan audit (Pratiwi et al., 2019). Dalam situasi ini, pengalaman audit tidak hanya terkait dengan jumlah jam kerja auditor, melainkan juga mencakup pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari berbagai proyek audit sebelumnya. Perbedaan pengalaman di antara auditor dapat mengakibatkan variasi pandangan terhadap segala aspek audit, termasuk mulai dari pengidentifikasian risiko hingga penilaian terhadap bukti-bukti audit. Pengalaman meningkatkan kemampuan auditor untuk mengolah data, membandingkan berbagai pilihan, serta bagaimana mengambil tindakan yang diperlukan.

Pengalaman dan kompetensi auditor tidak menjamin kualitas hasil pemeriksaan yang lebih baik ditambah dengan beban kerja dan tekanan yang dihadapi auditor, yang tentunya akan berdampak pada kualitas hasil kerja mereka (Nuraisiah et al., 2023). Perkembangan sistem teknologi informasi audit telah melahirkan suatu alat bantu. Hal tersebut diharapkan dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu Teknik Audit

Berbantuan Komputer-TABK (Computer Assisted Audit Techniques-CAATs) (Ananda Putri & Sari, 2022). Tugas audit keuangan terus dilaksanakan menggunakan CAATs pada masa kini, yang merujuk pada berbagai perangkat lunak yang digunakan oleh auditor untuk memperbaiki proses audit. Auditor umumnya menggunakan alat seperti Microsoft Excel, ACL, database Access, analisis statistik dengan menggunakan SAS, dan CaseWare IDEA (Prabowo & Suhartini, 2021). Pendekatan audit yang dilakukan secara manual dianggap tidak lagi relevan mengingat semakin kompleksnya transaksi dan tingginya risiko yang terlibat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan teknologi informasi (TI) dapat memoderasi pengaruh antara kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian Muslim et al (2020) menemukan bahwa kompetensi auditor berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit; Penelitian Hardianti et al (2022) menemukan bahwa kompetensi auditor tidak berdampak positif terhadap kualitas audit; Penelitian Tjahjono & Adawiyah (2019) menemukan bahwa pengalaman auditor berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit; dan Penelitian Fauziah & Yanthi (2021) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berdampak positif terhadap kualitas audit.

Uraian di atas menjelaskan, masih terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris apakah kompetensi, dan pengalaman

auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, karena perhatian terhadap skandal keuangan dan audit berkualitas rendah semakin besar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademis tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Penerapan Teknologi Informasi"** untuk melihat bagaimana penerapan teknologi informasi dapat memoderasi pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang mengenai penerapan teknologi informasi memoderasi pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah penerapan teknologi informasi memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit?
4. Apakah penerapan teknologi informasi memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dimoderasi penerapan teknologi informasi.
4. Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dimoderasi penerapan teknologi informasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dimoderasi penerapan teknologi informasi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Akuntan Publik

Diharapkan penelitian ini akan memungkinkan jasa akuntan publik untuk terus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit, sehingga mereka dapat melakukan pemeriksaan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas audit.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dimoderasi penerapan teknologi informasi.